

Pengaruh Net Ekspor dan Kebijakan Fiskal Terhadap Kebijakan Hutang Pemerintah di Indonesia

Silfi Elia, Mike Triani

Jl. Prof Dr Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089
Fax. (0751) 447366, E-mail. info@fe.unp.ac.id, silfielia@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine (1) the effect of net export on government debt in Indonesia, (2) the effect of fiscal policy on government debt in Indonesia, (3) the effect of net export and fiscal policy on government debt in Indonesia. The method used in this study is multiple linear regression. The research type is descriptive research while the data used is time series data from 1987-2016 obtained from documentation of Bank Indonesia, and BPS Indonesia. The results of this study indicate that (1) net export has a significant positive effect on government debt in Indonesia (2) fiscal policy has a significant positive effect on government debt in Indonesia (3) net export and fiscal policy has a significant positive effect on government debt in Indonesia. Based on this research is expected to provide information about government debt as well as the factors that influence, and so the government and society can monitor and increase efforts to reduce government debt.*

Keywords : *Government Debt, Net Export, Fiscal Policy.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh net ekspor terhadap hutang pemerintah di Indonesia, (2) pengaruh kebijakan fiskal terhadap hutang pemerintah di Indonesia, (3) pengaruh net ekspor, dan kebijakan fiskal secara bersama-sama terhadap hutang pemerintah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, untuk melihat sejauhmana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif sementara data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1987-2016 yang diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia, dan BPS Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah di Indonesia (2) kebijakan fiskal dilihat dari defisit anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah di Indonesia (3) net ekspor, dan kebijakan fiskal dilihat dari defisit anggaran secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hutang pemerintah serta faktor-faktor yang mempengaruhi, selain itu agar pemerintah dan masyarakat dapat mengawasi dan meningkatkan upaya penurunan hutang pemerintah.*

Kata kunci: *Hutang Pemerintah, Net Ekspor, Kebijakan Fiskal.*

Hutang dimanfaatkan sebagai solusi pendanaan negara, yang diupayakan sebagai penyokong dalam pembangunan ekonomi. Dimana seiring dengan peningkatan pembangunan ekonomi dibutuhkan dana yang besar, yang

tidak hanya dipenuhi melalui dana yang dimiliki negara namun juga dipenuhi melalui hutang.

Hutang pemerintah dilihat dari rasio hutang, yaitu dengan membandingkan jumlah hutang pemerintah dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dimana rasio hutang pemerintah Indonesia tahun 2016 sebesar 27,9% rasio ini tergolong rendah karena berada dibawah batas rasio yang ditetapkan, yaitu dibawah 60% terhadap PDB menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2003 bab II pasal 4. Sementara perkembangan rasio hutang pemerintah Indonesia mulai dari tahun 2013 kembali mengalami peningkatan. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan pembiayaan pembangunan yang dibiayai melalui hutang. Kondisi ini perlu diwaspadai karena berpeluang untuk terus meningkat dan dapat mengancam perekonomian.

Dari segi nominal, perkembangan hutang pemerintah mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2016 dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Dimana tahun 2007 hingga tahun 2008 karena krisis surat hutang atau *subprime mortgage* di Amerika Serikat menyebabkan para investor asing menarik dananya dari Indonesia kemudian berakibat penurunan pembiayaan pembangunan dan bankrutnya berbagai usaha sehingga negara mengambil alih hutang tersebut. Selanjutnya pada tahun 2009 karena pemerintah menerapkan *buy back* SBN dan *debt switching* sehingga berdampak pada penurunan beban hutang dan menurunkan hutang secara keseluruhan. Selanjutnya pada tahun 2010 hingga tahun 2016 hutang pemerintah kembali meningkat. Hal ini disebabkan upaya untuk menutup defisit anggaran yang terus mengalami pelebaran meskipun sempat menurun pada tahun 2010. Dimana pada tahun-tahun tersebut perlambatan ekonomi diiringi peningkatan pembangunan infrastruktur, kondisi ini memerlukan pembiayaan yang besar yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan dana yang dimiliki negara sehingga pemerintah melakukan hutang.

Terkait dengan kondisi-kondisi tersebut dapat diketahui bahwa hutang pemerintah dipengaruhi oleh kondisi anggaran, yangmana kondisi anggaran tersebut ditunjukkan oleh berbagai variabel makro yang secara tidak langsung mempengaruhi hutang pemerintah. Dimana variabel-variabel tersebut terdiri dari net ekspor dan kebijakan fiskal.

Hutang dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan, defisit anggaran, pembayaran beban bunga, arus masuk bersih modal swasta, cadangan otoritas moneter, dan arus masuk bersih modal jangka pendek (Pasaribu, 2013: 355-356). Dimana kebijakan fiskal dapat dilihat melalui defisit anggaran karna menunjukkan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan net ekspor dapat dilihat dari defisit transaksi berjalan karena menunjukkan selisih dari ekspor dan impor.

Adapun hutang pemerintah dilihat dari laju pertumbuhan menunjukkan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 21,33% sementara hutang pemerintah sebesar Rp. 3.165,13 triliun. Tingginya pertumbuhan hutang pemerintah tersebut jika dilihat dari pertumbuhan net ekspor terlihat mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan 248,88% sedangkan net ekspor sebesar 9.533,4 juta dolar AS. Kondisi ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara net ekspor terhadap hutang pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang

dikemukakan pada Case and Fair (2007:25), serta tidak sesuai dengan penelitian Satrianto (2015). Sementara hutang pemerintah dilihat dari kebijakan fiskal melalui defisit anggaran, tahun 2015 mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan -10.19% sedangkan defisit anggaran Rp. 566.097 milyar. Kondisi ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kebijakan fiskal terhadap hutang pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Salvatore (2014:154), serta tidak sesuai dengan penelitian Satrianto (2015).

Pertumbuhan hutang pemerintah terendah terlihat pada tahun 2009 dengan laju pertumbuhan -2,82% sementara hutang pemerintah sebesar Rp. 1.590,66 triliun. Rendahnya pertumbuhan hutang pemerintah tersebut dilihat dari pertumbuhan net ekspor mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 151,57% sementara net ekspor sebesar 19.680,8 juta dolar AS. Kondisi ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara net ekspor terhadap hutang pemerintah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada Case and Fair (2007:25), serta sesuai dengan penelitian Satrianto (2015).

Sedangkan hutang pemerintah dilihat dari kebijakan fiskal melalui defisit anggaran, tahun 2009 mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan yaitu -2.93% sementara defisit anggaran Rp. 317.460 milyar. Adapun hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara defisit anggaran terhadap hutang pemerintah. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan pada Salvatore (2014:154), serta tidak sesuai dengan penelitian Satrianto (2015).

Pembahasan di atas menunjukkan adanya pengaruh net ekspor, dan defisit anggaran terhadap perekonomian melalui pengaruhnya terhadap kondisi keuangan negara yang nantinya akan berimplikasi terhadap hutang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hutang pemerintah berperan penting sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pembiayaan pembangunan di Indonesia karena adanya kesulitan dalam menghimpun dana. Namun pemerintah perlu berhati-hati terkait permasalahan ini, karena hutang terus meningkat dan bila tidak diiringi dengan pengelolaan yang tepat justru akan menimbulkan ketergantungan dan berdampak terhadap ekonomi negara. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Net Ekspor dan Kebijakan Fiskal Terhadap Kebijakan Hutang Pemerintah di Indonesia”**.

TINJAUAN LITERATUR

Hutang Pemerintah

Menurut Tambunan (2008:249-250) tingginya hutang disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit, yaitu defisit transaksi berjalan (TB) atau *trade gap* yaitu ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M), defisit investasi atau I-S *gap*, dan defisit fiskal atau *fiskal gap*.

Adapun keterkaitan hutang pemerintah dapat diperoleh dari persamaan (Pasaribu, 2013: 355-356) berikut :

$$D_t = (M - X)_t + (G - T) + D_{st} - NFL_t + R_t - NOLT \quad (1)$$

Net Ekspor

Net ekspor merupakan salah satu komponen permintaan agregat yang dilihat dari sisi pengeluaran PDB (Case and Fair, 2007:25), dimana PDB dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, investasi swasta, serta impor dan ekspor.

Menurut Saputro dan Sulisty (2017) ekspor neto meningkat maka utang luar negeri menurun karena pengaruh positif yang ada dalam penelitian tidak signifikan sehingga tidak di asumsikan bila ekspor neto naik maka utang luar negeri naik.

Sementara menurut Satrianto (2015) apabila net ekspor mengalami peningkatan maka sumber pendapatan negara juga akan mengalami peningkatan. Kondisi ini akan mengurangi ketergantungan suatu negara terhadap dana-dana bantuan internasional salah satunya adalah utang.

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal ekspansif ketika pengeluaran pemerintah di naikkan dan atau pajak diturunkan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan pada PDB dan pendapatan. Kebijakan fiskal kontraktif ketika adanya penurunan pada pengeluaran pemerintah dan atau kenaikan pajak, yang keduanya dapat menurunkan PDB dan pendapatan negara (Salvatore, 2014:154).

Menurut Mah (2013) dengan menggunakan model Keynesian,

“Government can control aggregate demand and the level of national income through spending and tax policies. Since current government budget balance is the difference between it's spending and receipts. Government debt is the accumulated total of all its deficits and surplus budget and the associated interest payment involved in serving the debt.”

Sementara menurut Keynes (Case dan Fair, 2007:98), defisit anggaran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara penerimaan dengan pengeluaran. Terkait dengan hal tersebut, menurut Hariyati (2012) anggaran belanja yang defisit tidak bisa didukung keuangan sendiri namun harus ditutup dengan hutang.

Dimana menurut Belguith dan Omrane (2017), menurut Syaparuddin dan Dahmiri (2010), menurut Hermawan (2005), menurut Saputro dan Soelistyo (2017), serta menurut Hariyati (2012), defisit anggaran berpengaruh positif terhadap hutang.

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, menurut Satrianto (2015) apabila defisit anggaran meningkat, akan menyebabkan pemerintah mengalami kesulitan pendanaan untuk pembangunan. Untuk mengatasi hal ini pemerintah mencari dana bantuan. Salah satu bentuk dana tersebut adalah hutang.

METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Hipotesis, yang terdiri dari uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan linier berganda setelah menggunakan metode *Newey West* menunjukkan:

$$Y = -29.978 + 0.016X_1 + 0.004X_2 \quad (2)$$

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa net ekspor (X_1) berpengaruh positif terhadap hutang pemerintah di Indonesia tahun 1987-2016 (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,016. Kondisi ini menunjukkan bila net ekspor (X_1) mengalami peningkatan sebanyak 1 juta dolar AS sementara variabel lain dianggap tidak berpengaruh atau tetap, maka hutang pemerintah (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,016 triliun rupiah.

Kebijakan fiskal berupa defisit anggaran (X_2) berpengaruh positif terhadap hutang pemerintah di Indonesia pada tahun 1987-2016 (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Kondisi ini menunjukkan bila defisit anggaran (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 milyar rupiah sementara variabel lain dianggap tidak berpengaruh atau tetap, maka hutang pemerintah (Y) akan menurun sebesar 0,004 triliun rupiah.

Sementara nilai konstanta yang diperoleh pada persamaan di atas sebesar -29,978. nilai ini menunjukkan bahwa bila net ekspor (X_1), dan kebijakan fiskal berupa defisit anggaran (X_2) tidak berpengaruh atau tetap maka hutang pemerintah (Y) adalah sebesar -29,978 triliun rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan terdapat heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga untuk koreksi dilakukan melalui *Newey West*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,917 (91,7%), hal ini berarti bahwa 91,7% variabel hutang pemerintah (Y) dijelaskan oleh variabel net ekspor (X_1), dan kebijakan fiskal berupa defisit anggaran (X_2) secara bersama-sama. Sisanya sebesar 8,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t, terdapat pengaruh signifikan antara net ekspor terhadap hutang pemerintah, serta terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan fiskal berupa defisit anggaran terhadap hutang pemerintah.

Uji F, terdapat pengaruh signifikan antara net ekspor, dan kebijakan fiskal berupa defisit anggaran secara bersama-sama terhadap hutang pemerintah.

Pengaruh Net Ekspor Terhadap Hutang Pemerintah

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah di Indonesia, dengan nilai signifikan 0,015 dan nilai koefisien regresi 0,016 sehingga hipotesis diterima namun dengan teori berlawanan. Hal ini menunjukkan apabila net ekspor meningkat sebanyak 1 juta dolar AS maka hutang pemerintah akan meningkat sebesar 0,016 triliun rupiah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Sulisty (2017), serta tidak sesuai dengan penelitian Satrianto (2015). Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Swamy (2015), serta dengan penelitian Belguith dan Omrane (2017), dimana perdagangan terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap hutang. Adapun perdagangan terbuka pada penelitian ini dilihat dari jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang merupakan bagian dari PDB.

Pandangan-pandangan tersebut mengindikasikan meskipun net ekspor meningkat yang juga akan meningkatkan PDB, namun bukan berarti hutang pemerintah turun. Dimana kontribusi net ekspor terhadap PDB relatif kecil, sehingga tidak cukup untuk menopang pembiayaan pembangunan yang terus meningkat dan menyebabkan hutang pemerintah tetap meningkat.

Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Hutang Pemerintah

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hutang pemerintah di Indonesia, dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,004 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan apabila kebijakan fiskal meningkat sebesar 1 milyar rupiah maka hutang pemerintah akan meningkat sebesar 0,004 triliun rupiah.

Hasil ini sesuai dengan menurut Belguith dan Omrane (2017), menurut Syaparuddin dan Dahmiri (2010), menurut Hermawan (2005), menurut Saputro dan Soelistyo (2017), serta menurut Hariyati (2012), selain itu juga sesuai dengan menurut Satrianto (2015).

Pandangan-pandangan tersebut mengindikasikan kebijakan fiskal dilihat dari defisit anggaran akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap hutang pemerintah melalui pengaruh terhadap kondisi keuangan. Dimana semakin defisit anggaran menunjukkan keuangan negatif dan perlu untuk ditutupi, hal ini menyebabkan hutang pemerintah meningkat.

SIMPULAN

Secara parsial variabel net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah Indonesia. Sementara secara parsial variabel kebijakan fiskal dilihat dari defisit anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah Indonesia. Selain itu secara bersama-sama variabel net ekspor, dan kebijakan fiskal dilihat dari defisit anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hutang pemerintah Indonesia.

Bagi pemerintah perlu mengurangi ketergantungan terhadap hutang, melalui peninjauan kembali pengelolaan hutang, untuk meminimalisir penggunaan yang bersifat tidak produktif. Selain itu pemerintah perlu meningkatkan net ekspor melalui pengoptimalan ekspor serta menekan impor. Serta pemerintah perlu untuk menekan defisit anggaran melalui mengoptimalkan penerimaan pajak dan meminimalisir pengeluaran pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Belguith, Omrane, S. dan Omrane, H. 2017. Macroeconomics determinant of public debt growth: a case study for Tunisia. University Of Sfax, Tunisia. Jurnal
- Case, E. C. dan Fair, R. C. 2007. Prinsip-prinsip ekonomi. Jilid Dua. Erlangga. Jakarta
- Hariyati, T. R. 2012. Faktor determinan atas hutang pemerintah dengan anggaran pendapatan dan belanja sebagai variabel antara. Politeknik Negeri Ambon. Jurnal
- Mah, G. P., Mukkudem-Petersen J., Miruka C., dan Petersen A. M. 2013. The impact of government expenditure on the Greek government debt: an empirical analysis. North-West University South Africa. Jurnal
- Pasaribu, R. 2013. Bahan ajar ekonomi pembangunan. Sumber : (<https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/02/12-hutang-luar-negeri-dan-pembiayaan-pembangunan-di-indonesia.pdf>) [diakses 5 November 2017]
- Pemerintah Indonesia. 2003. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 23 tahun 2003 tentang pengendalian jumlah kumulatif defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta jumlah kumulatif pinjaman pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Sumber: (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=412>). [diakses 3 Maret 2018]
- Hermawan, H. S. 2005. Hutang luar negeri pemerintah: kajian dari sisi permintaan dan pengaruhnya terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 1980-2002. Simposium Riset Ekonomi
- Salvatore, D. Ekonomi internasional. 2014. Edisi Sembilan. Salemba Empat. Jakarta
- Saputro, D. Y. dan Sulistyono, A. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia. Jurnal
- Satrianto, A. 2015. Analisis determinan defisit anggaran dan utang luar negeri di Indonesia. Universitas Negeri Padang. Jurnal

- Syaparuddin dan Dahmiri. 2010. Model permintaan hutang luar negeri pemerintah dan dampaknya terhadap kemiskinan di Indonesia. Universitas Jambi. Jurnal
- Swamy, V. 2015. Government debt and its macroeconomic determinants (an empirical investigation). Institute of Economic Growth, Delhi. Paper
- Tambunan, H. T. T. 2008. Pembangunan ekonomi dan utang luar negeri. Rajawali Pers. Jakarta